

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor perbankan memiliki peranan sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Hal ini karena sektor perbankan merupakan lembaga yang memiliki fungsi utama sebagai perantara keuangan (financial intermediary) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (surplus unit) dengan pihak-pihak yang kekurangan dana (deficit unit) dan sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran.

Karena berperan penting, kinerja perbankan menjadi penting untuk diperhatikan. Salah satu indikator kinerja perbankan diantaranya adalah profitabilitas. Menurut Kasmir (2015:110): Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Rasio profitabilitas memiliki manfaat tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan (*Stakeholder*). Kasmir (2015:198) mengatakan bahwa alasan pentingnya rasio profitabilitas bagi perusahaan karena rasio profitabilitas memiliki manfaat antara lain (1) untuk mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang,

(2) untuk mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu, (3) untuk mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Kasmir (2015:124) menyatakan bahwa indikator rasio profitabilitas antara lain: *Profit margin on sales, Basic earning power, hasil pengembalian aktiva Return on Assets, Return on equity, Gross profit margin, Operating income ratio, Operating ratio, Net profit margin, Earning power to total invesment, Net earning power ratio, dan Rate of return for owners*. Sedangkan menurut Fahmi (2015:135) menyatakan indikator rasio profitabilitas secara umum ada empat indikator yaitu: *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Assets atau Return On Investment dan Return On Equity*.

Sementara itu jika terkait sektor perbankan tinggi rendahnya tingkat profitabilitas suatu bank sangat berpengaruh pada tingkat kepercayaan masyarakat. Bank yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi mencerminkan bahwa bank mempunyai kinerja keuangan yang baik. Semua pihak menginginkan bahwa setiap tahun profitabilitas akan mengalami kenaikan. Tetapi pada kenyataannya tingkat profitabilitas pada suatu perusahaan tidak selalu mengalami peningkatan di setiap tahunnya, berikut merupakan contoh data profitabilitas dengan menggunakan indikator ROA pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang justru mengalami penurunan.

Tabel 1

Data Profitabilitas (ROA) Perbankan

No	Nama Bank	ROA	
		2016	2017
1	BRI Agro	1,49%	1,45%
2	Bukopin (BBKP)	1,38%	0,09%
3	BCA (BBCA)	4.0%	3,9%
4	CCB Indonesia (MCOR)	0,69%	0,54%
5	Artha Graha Internasional (INPC)	0,35%	0,31%

Sumber: Diolah Penulis

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa selama dua tahun terakhir yaitu pada tahun 2016 hingga tahun 2017 profitabilitas yang terjadi pada ke lima perbankan diatas mengalami penurunan secara berturut-turut. Pada bank BRI Agro tahun 2016 memilik ROA sebesar 1,49% kemudian pada tahun 2017 BRI Agro mengalami penurunan ROA sebesar 4% yakni menjadi 1,45%, Pada bank Bukopin tahun 2016 memiliki ROA sebesar 1,38% kemudian pada tahun 2017 Bukopin mengalami penurunan ROA yang cukup drastis yaitu sebesar 1,29% yakni menjadi 0,09%, Pada bank BCA tahun 2016 memiliki ROA sebesar 4,0% kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan ROA sebesar 1% menjadi sebesar 3,9%, pada bank CCB Indonesia tahun 2016 memilik ROA sebesar 0,69% kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan ROA sebesar 0.15% yakni menjadi 0,54%, dan yang terakhir pada bank Arta Graha Internasional yang memiliki ROA sebesar 0,35% pada tahun 2016 kemudian mengalami penurunan sebesar 0.04% sehingga menjadi 0,31% pada tahun 2017.

Adanya penurunan profitabilitas diatas, menunjukan perlunya strategi untuk meningkatkan profitabilitas tersebut. Untuk itu faktor-faktor yang dianggap mampu mempengaruhi profitabilitas harus diperhatikan. Secara teoritis beberapa faktor yang mampu mempengaruhi profitabilitas perbankan adalah perputaran kas, kecukupan modal, dan risiko operasi.

Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata kas. Perputaran kas menggambarkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu (Kasmir,2015:140-141). Semakin besarnya tingkat perputaran kas maka berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kas perusahaan sehingga diharapkan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan. Jika semakin besarnya tingkat perputaran kas maka berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kas perusahaan sehingga diharapkan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan. Jika perputaran kas lambat maka tidak akan ada kas lagi yang dapat digunakan untuk memberikan pinjaman sehingga piutang tidak akan dapat dibiayai kembali oleh kas, tentunya akan berpengaruh pada profitabilitas (ROA).

Kecukupan modal yaitu kemampuan bank dalam mengelola asetnya untuk mengembangkan perusahaannya serta mampu menanggung segala beban dari aktivitas-aktivitas operasi bank. Peranan modal sangatlah penting, dimana kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan lancar apabila memiliki modal yang cukup. Bank yang tidak memiliki kecukupan modal berarti bank tersebut dapat dikatakan tidak sehat rasionya sehingga bank tersebut termasuk dalam kriteria bank dalam pengawasan khusus. *Capital Adequacy Rasio* (CAR)

merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi (sesuai ketentuan BI) berarti bank tersebut berpotensi memperoleh pendapatan yang tinggi, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas perbankan.

Risiko operasi mempengaruhi lemahnya kondisi pada sektor internal perbankan karena berkaitan dengan operasional perbankan sehingga risiko operasi merupakan suatu masalah yang kompleks, dimana setiap perusahaan perbankan selalu berusaha memberikan layanan yang terbaik kepada nasabah, akan tetapi pada saat yang sama perbankan harus berupaya untuk beroperasi secara efisien. Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan, dan setiap peningkatan biaya operasi akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan.

Penelitian sebelumnya yang terkait dengan Profitabilitas (ROA) telah banyak dilakukan namun menunjukkan hasil penelitian yang berbeda-beda. Berikut ini adalah penelitian sebelumnya yang terkait dengan faktor yang mempengaruhi Profitabilitas (ROA).

Tabel 2**Research Gap & Theory Gap**

Variabel	Peneliti	Tahun	Hasil Penelitian
Perputaran Kas	I Gusti Ayu Rini Yulistiani, Ni Putu Santi Suryantini	2016	Perputaran Kas berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)
	Bella Dita Novianty	2016	Perputaran Kas berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)
	Sarjito Surya, Rully Ruliana, Dedi Rossidi	2017	Perputaran Kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)
Kecukupan Modal (CAR)	Rosana Nur Oktavia dan Sayu Kt. Sutrisna	2017	Kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas(ROA)
	Eirene Adhistya Andrayani	2018	Kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas(ROA)
	Wildan Farhat Pinasti, RR.Indah Mustikawati	2018	Kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas(ROA)
Risiko Operasi (BOPO)	Fenandi Bilian dan Purwanto	2017	Risiko Operasi berpengaruh terhadap profitabilitas(ROA)
	Siti Sintiya	2018	Risiko Operasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas(ROA)

Sumber: Diolah Penulis

Dalam tabel diatas menunjukkan bahwa dari penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ayu Rini Yulistiani, Ni Putu Santi Suryantini (2016), Bella Dita Novianty (2016) menunjukkan bahwa Perputaran Kas berpengaruh terhadap Profitabilitas sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sarjito Surya, Rully Ruliana, Dedi Rossidi (2017) menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Sarjito Surya, Rully Ruliana, Dedi Rossidi (2017) tidak sesuai dengan teori **Kasmir (2015:140-141)** yang

menyatakan bahwa makin tinggi tingkat perputaran kas maka makin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan, dengan demikian kas akan dapat dipergunakan untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan dan dapat meningkatkan profit bagi perusahaan.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Rosana Nur Oktavia dan Sayu Kt. Sutrisna (2017) menunjukkan bahwa Kecukupan modal berpengaruh terhadap Profitabilitas sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Eirene Adhistya Andryani (2018), Wildan Farhat Pinasti RR. Indah Mustikawati (2018) menunjukkan bahwa Kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Eirene Adhistya Andryani (2018), Wildan Farhat Pinasti RR. Indah Mustikawati (2018) tidak sesuai dengan teori **Lukman Dendawijaya (2011)** yang menyatakan bahwa semakin besar nilai CAR maka keuntungan bank juga semakin besar, dengan kata lain semakin kecil resiko suatu bank maka semakin besar ROA yang diperoleh bank.

Dan pada penelitian yang dilakukan oleh Fenandi Bilian dan Purwanto (2017) menunjukkan bahwa Risiko Operasi berpengaruh terhadap Profitabilitas sedangkan menurut Siti Sintiya (2018) menunjukkan bahwa Risiko Operasi tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Sintiya (2018) tidak sesuai dengan teori **Dendawijaya (2009)** yang menyatakan bahwa semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.

Berdasarkan penjelasan diatas dan masih adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya maka penelitian selanjutnya masih diperlukan. Maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH PERPUTARAN KAS, KECUKUPAN MODAL DAN RISIKO OPERASI TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2017”

B. Rumusan Masalah

1. Apakah Perputaran Kas, Kecukupan Modal, Risiko Operasi berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017?
2. Apakah Perputaran Kas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017?
3. Apakah Kecukupan Modal berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017?
4. Apakah Risiko Operasi berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh dari Perputaran Kas, Kecukupan Modal, dan Risiko Operasi terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017.
- b. Untuk mengetahui pengaruh dari Perputaran Kas terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017.
- c. Untuk mengetahui pengaruh dari Kecukupan Modal terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017.
- d. Untuk mengetahui pengaruh dari Risiko Operasi terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini digunakan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan guna mencapai gelar sarjana ekonomi pada fakultas ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia.

- b. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pembanding dan referensi untuk penelitian selanjutnya.